



**Pemeriksaan Antenatale Care dan Pemberian Vitamin Fe
di Posyandu Desa Boronglamu Kecamatan Arungkeke Jeneponto**

Fadlyatul Fajri¹, Hijrawati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Makasar, Indonesia

Correspondensi : hijrawati087@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan pemberian tablet Fe sangat penting untuk mencegah anemia dan komplikasi kehamilan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dan pemberian tablet Fe. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran ibu hamil sebesar 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran dan ketersediaan fasilitas kesehatan. **Tujuan kegiatan** pengabdian masyarakat ini untuk mengembangkan pengetahuan ibu hamil dengan penyuluhan edukasi/informasi pemeriksaan Antenatae Care dan pemberian tablet Fe yang merupakan salah satu upaya preventif dan promotif dalam mencegah anemia pada ibu hamil. **Metode penyuluhan** kegiatan menggunakan metode ceramah (penyuluhan) yang dirangkaikan dengan diskusi tanya jawab secara interaktif antara penyuluh dan peserta kegiatan dengan menggunakan powerpoint dan lembar leaflet. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis pertanyaan-pertanyaan peserta sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya dan antusias peserta pada saat kegiatan berlangsung.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Antenatale Care, Vitamin Tablet Fe, Anemia, Ibu Hamil

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) examinations and administration of Fe tablets are very important to prevent anemia and pregnancy complications. This community service program aims to increase awareness of pregnant women about the importance of ANC checks and giving Fe tablets. The program results show an increase in awareness of pregnant women by 80%. Therefore, efforts need to be made to increase awareness and availability of health facilities. The aim of this community service activity is to develop the knowledge of pregnant women by providing education/information on Antenatae Care examinations and providing Fe tablets which is one of the preventive and promotive efforts in preventing anemia in pregnant women. The activity extension method uses the lecture (extension) method combined with interactive question and answer discussions between the instructor and activity participants using PowerPoint and leaflets. Evaluation is carried out by analyzing participant questions as evaluation material for subsequent activities and participant enthusiasm during the activity.

Key words : Health Education, Antenatal Care , Vitamin Fe Tablets, Anemia, Pregnant

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 mencapai 4.129 kasus, berdasarkan data dari Maternal Perinatal

Death Notification (MPDN). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan proyeksi ibu hamil di Sulawesi Selatan sebanyak 158.028 ibu dan ibu



melahirkan mencapai 150.845 ibu. Untuk Kabupaten Jeneponto umumnya (103 jiwa) terjadi selama pada masa kehamilan, bersalin dan nifas, (Pembab Jeneponto, 2021) .

Menurut World Health Organization (WHO), kematian ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting. Lebih dari 135 juta wanita melahirkan setiap tahun, namun sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga Kesehatan. Angka kematian ibu sebagian besar dari ibu hamil, dapat dikurangi dengan pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) secara teratur.

Antenatal care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Zavira, 2020).

Pelayanan antenatal hendaknya menggunakan asuhan standar minimal 10 Terpadu yang telah ditetapkan yang dahulunya hanya 5 Terpadu, lalu

berkembang menjadi 7 Terpadu (Dessy Elvira, 2019). Pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, tenaga kesehatan memberikan pelayanan antenatal secara lengkap sesuai dengan standar yang terdiri dari 10T yaitu timbang badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur LiLA), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan bila perlu pemberian imunisasi TT, pemberian tablet besi, test laboratorium, tata laksana kasus, dan temu wicara (Ike et al., 2020).

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) terpadu merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya. Pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dan ANC sangat mempengaruhi kualitas perawatan yang diterima. Sayangnya, masih banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan ANC terpadu, sehingga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan (Fadlyatul 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI adalah dengan program pemeriksaan Antenatal care (ANC) yang diwajibkan bagi ibu hamil. Antenatal care



(ANC) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan (Fadlyatul 2021).

Tujuan utama antenatal care yaitu menurunkan morbiditas dan mortalitas maternal serta perinatal, dengan tujuan khusus antenatal care adalah memastikan Kesehatan ibu dan perkembangan bayi yang normal, mengidentifikasi secara dini kelainan dan melakukan penatalaksanaan yang diperlukan. Membentuk hubungan kepercayaan ibu hamil dan bidan untuk mempersiapkan keadaan fisik ibu dan keluarga serta persiapan psikologis dalam menghadapi proses peralihan dan mempersiapkan jika terdapat suatu komplikasi

Pelayanan ANC dilakukan oleh tenaga kesehatan setiap pemeriksaan kehamilan harus dilakukan sesuai standar dan dicatat dalam buku KIA. Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang di alami ibu hamil sehingga ibu hamil siap menjalani persalinan normal.

Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai resiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan ANC yang berkualitas (Hijrawati 2022).

Banyak Faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care Terpadu antara lain adalah Pengetahuan Ibu. Kurangnya pengetahuan didasarkan pada kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu mengenai antenatal care, Sehingga para ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memilih malas untuk memeriksakan kehamilannya, Bahkan ada beberapa yang samasekali tidak pernah melakukan kunjungan anteant, sehingga dikhawatirkan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang dihadapi adalah pemantauan K1 dan K4 pada pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan Pemberian Vitamin Tablet Fe di Posyandu Desa Boronglamu Kecamatan Arungkeke Jeneponto.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan



Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disusun sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan lokasi dan tempat kegiatan.
2. Menentukan topik.
3. Pengurusan surat dan perizinan dengan melibatkan beberapa stakeholder

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 di Posyandu Desa Boronglamu Kecamatan Arungkeke Jeneponto setelah semua pengurusan surat perizinan, sarana dan prasarana sudah siap digunakan. Kegiatan ini dirancang sebaik mungkin agar memudahkan peserta untuk mengikuti dan memahami maksud kegiatan.

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan yang dirangkaikan dengan diskusi tanya jawab secara interaktif antara penyuluh dan peserta kegiatan. Pertama-tama tim dosen sebagai pelaksana kegiatan membagikan koesioner untuk melihat bagaimana pengetahuan remaja putri akan bahaya anemia. Adapun tahapan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

1. Penyuluh memberikan informasi tujuan dari kegiatan yakni akan dilakukan

penyuluhan tentang pemeriksaan ANC terhadap kesehatan ibu hamil dan kemudian tim dosen akan membagikan kuesioner pretest.

2. Penyuluh menyampaikan edukasi/informasi tentang dampak tidak melalukan pemeriksaan ANC terpadu terhadap ibu hamil.
3. Kemudian membuka sesi diskusi dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan anemia sesuai dengan apa yang mereka rasakan, dan selanjutnya tim dosen akan membagikan kuesioner post test kepada peserta kegiatan.
4. Melakukan evaluasi pada kegiatan penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

B. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Laptop
2. Lcd
3. Kuesioner pre test dan post test
4. Daftar hadir peserta



C. Susunan Acara Kegiatan

Susunan acara pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan tentang Pemeriksaan ANC Terpadu pada ibu hamil”

Hari/ Tgl Kegiatan	Pukul	Kegiatan
Kamis, 17 Oktober 2024	08.00	Tiba di Posyandu Desa Boronglamu
	08.15	Persiapan alat dan bahan kegiatan
	08.30	Registrasi peserta & Pengisian kuesioner
	08.45	Sambutan dan perkenalan
	09.00	Penyuluhan
	09.20	Diskusi / sesi tanya jawab
	10.20	Post test dan evaluasi kegiatan
	10.35	Penutup

D. Sasaran kegiatan

Ibu Hamil di Posyandu Desa Boronglamu Kecamatan Arungkeke Kab. Jeneponto.

E. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari kegiatan penyuluhan yang telah diberikan dengan melihat bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan setelah sesi penyuluhan dan diskusi selesai kemudian tim dosen membagikan kuesioner.

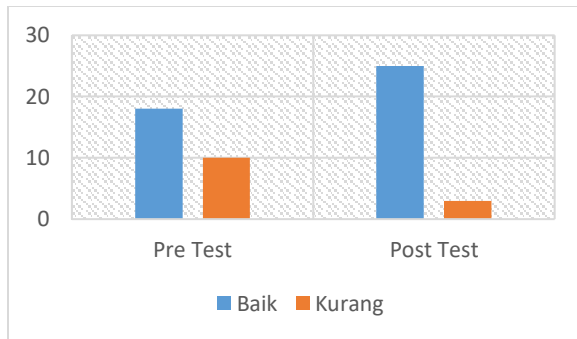
IV . HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel Gambaran Pengetahuan pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil.

Pengetahuan Ibu Hamil	Baik	Kurang	Total
Pre Test	18	10	28
Post Test	25	3	28

Diagram Pre dan Post Test



Pada Tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan edukasi/informasi yakni dari 6,47 menjadi 8,92 setelah diberikan penyuluhan.

Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) terpadu sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya. Pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dan ANC mempengaruhi kualitas perawatan yang diterima.

Antenatal care mencakup identifikasi risiko, pencegahan komplikasi kehamilan, serta edukasi dan promosi kesehatan. Pemeriksaan Ibu hamil ini harus dilakukan berkala minimal sebanyak 6 kali selama kehamilan.

Dengan perincian: 2 kali pemeriksaan di trimester 1, 1 kali pemeriksaan di semester 2 ,dan 3 kali pemeriksaaan di semester 3.

Hal ini bertujuan untuk mendeteksi kondisi kehamilan terutama apabila ada kecenderungan terjadi kehamilan yang beresiko.

Pelayanan Antenatal ini antara lain:

1. Memantau kemajuan kehamilan serta memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi
2. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu serta janin
3. Mengenal secara dini kelainan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil
4. Mempersiapkan persalinan cukup bulan; melahirkan dengan selamat dan mengurangi sekecil mungkin terjadinya trauma pada ibu dan bayi
5. Mempersiapkan ibu untuk menjalani masa nifas dan mempersiapkan pemberian asi eksklusif
6. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran dan tumbuh kembang bayi.

Setiap ibu hamil dapat mendapatkan pelayanan antenatal ini di layanan kesehatan seperti puskesmas termasuk seluruh puskesmas yang ada di Kabupaten



Jenepono maupun di fasilitas layanan kesehatan lainnya.

Dengan pemantauan berkala yang dilakukan kepada ibu hamil ini menjadi salah satu solusi dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), dikarenakan selain di pantau selama kehamilan, proses persalinan pun akan di tangani oleh tenaga medis yang sudah terlatih di fasilitas kesehatan.

Anemia merupakan kondisi dimana tubuh mengalami kekurangan sel darah merah atau hemoglobin. Hal ini dapat menyebabkan tubuh kita mengalami kekurangan oksigen, yang ditandai dengan gejala seperti kelelahan, pusing, bahkan sesak napas. Anemia yang terjadi dapat didiagnosis melalui pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan kadar hemoglobin, eritrosit, dan hematokrit (Aulya et al., 2022; Friska Armynia Subratha, 2020). Pada tahun 1968 WHO dalam hal ini sebagai Organisasi Kesehatan Dunia telah memberikan kriteria batasan kadar hemoglobin pada remaja yang dapat dikatakan mengalami anemia yakni 12-16 g/dL (Astuti, 2023).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat berdampak pada kesehatan ibu dan

janinnya (Anisa Yulianti et al., 2024). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 di dapatkan 51,4% ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet tambah darah karena tidak tahu tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah dan 69% (Kementerian kesehatan RI, 2023).

Selain itu, anemia yang terjadi pada ibu hamil akan berdampak pada masalah lainnya diantaranya perdarahan saat persalinan, depresi setelah melahirkan, bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir premature, bayi lahir dengan anemia, gangguan tumbuh kembang dan kematian janin. (Anisa Yulianti et al., 2024; Kementerian kesehatan RI, 2018)

Dalam hal untuk pencegahan dan mengurangi kasus anemia pada ibu hamil perlu dilakukan langkah preventif melalui pendekatan edukasi berupa penyuluhan pada ibu hamil dalam hal ini penyuluhan bahaya anemia terhadap kesehatan ibu hamil sangat penting mengingat telah dilaksanakan kegiatan pemberian tablet tambah darah akan tetapi masih tingginya kejadian anemia pada remaja sehingga langkah penyuluhan ini penting untuk mengedukasi ibu hamil bahaya dari anemia

(Apriyanti, 2019). Penelitian yang dilakukan Safitri & Ratnawati tahun 2022 menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang bahaya anemia merupakan penghambat bagi ibu hamil dalam mempraktekkan kebiasaan yang baik seperti mengonsumsi makanan yang bergizi dan khususnya kebiasaan untuk



mengonsumsi bagi ibu hamil (Ratnawati, 2022).

Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya pemberian tablet fe merupakan terapi farmakologis yang bisa dilakukan dan sangat berefek positif terhadap pencegahan anemia. Sehingga, dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta sikap positif dari ibu hamil terhadap pencegahan anemia dapat memberikan langkah efektif keberhasilan Indonesia dalam menghasilkan generasi penerus yang unggul dan berkualitas.

Dokumentasi Kegiatan



Foto 1. Pemeriksaan TTV dan Pemberian Tablet Fe pada Ibu Hamil

Foto 2. Penyuluhan pentingnya Pemeriksaan Antenatale Care

V. KESIMPULAN

Penyuluhan adalah Kegiatan untuk memberikan edukasi yang mana hal ini

juga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ANC secara teratur dan konsumsi tablet Fe. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa Penyuluhan tentang pemeriksaan ANC dan Pemberian Tablet Fe pada ibu hamil yang telah dilakukan berlangsung dengan baik, terarah dan sesuai dengan harapan, peserta pun sangat aktif dalam sesi diskusi yang dilakukan. Adapun pertanyaan-pertanyaan



yang diajukan peserta menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dan konsumsi Tablet Fe selama kehamilan merupakan salah satu bentuk upaya mencegah anemia sehingga diharapkan jika masalah anemia pada ibu hamil dapat teratasi maka resiko untuk terjadinya perdarahan, abortus, premature, BBLR,

gangguan pertumbuhan pada janin, dan stunting dapat teratasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, F., & Dewi, U. (2020). Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Fe di Kota Tanjung pinang tahun 2017. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwefery)*, 7(2), 285–292.
- Agustina, W. (2019). Perbandingan Kadar Hemoglobin pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi dengan dan tanpa Vitamin C di Wilayah Kerja Puskesmas Langa Lama Tahun 2019. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(2), 76–87.
- Apriyanti, F. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Anemia. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(2), 18–21.
- Birhanu, T. M., Birarra, M. K., & Mekonnen, F. A. (2018). Compliance to iron and folic acid supplementation in pregnancy, Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1), 3–7.
- Fadlyatul F (2021) Peningkatan Pengetahuan Ibu

Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Penyuluhan Berbasis Media.
<https://scholar.google.com/citations>

- Darmawati, Laila, K., Kamil, H., & Tahlil, T. (2018). Hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia difisiensi zat besi pada ibu hamil. *Idea Nursing Journal*, 9(3), 6–13.
- Izzara, W. A., Yulastri, A., Erianti, Z., Putri, M. Y., & Yuliana, Y. (2023). Penyebab, Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1051–1064.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.81>

Hijrawati (2022). Efek Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Kadar Kortisol wanita Prakonsepsi di Polut Takalar.

Kementerian kesehatan RI. (2018). *Buku Pedoman Pencegahan dan*



- Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. 6.
- Kementerian kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. *Laporan Nasional SKI 2023*, 1–68.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskendas 2018*, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No.57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Kesehatan Indonesia. *Laporan Nasional SKI 2023*, 1–68.
- Nurmasari, V., & Sumarni, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 4–7.
- Ruwayda. (2016). Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas Kota Jambi. *Media Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 91–97
- Septiani, W. (2017). Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) pada ibu hamil. *Journal Of Midwifery Science*, 1(2), 86–92.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Anemia Policy Brief*.